

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2019:2) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:17), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sugiyono (2018:147), mengemukakan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas)

tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui penilaian kinerja, pemberian kompensasi dan motivasi karyawan pada PT. Bintang Baru Sukses. Sementara metode verifikatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2018:36).

Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab-akibat dari masalah yang sedang diselidiki/diajukan dalam hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh penilaian kinerja dan kompensasi terhadap motivasi karyawan PT. Bintang Baru Sukses baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh penilaian kinerja kompensasi terhadap motivasi karyawan pada PT. Bintang Baru Sukses, masing-masing variabel didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:68) mengemukakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Penilaian Kinerja (X_1), Kompensasi (X_2) dan Motivasi (Y). Berikut penjelasan variabel-variabel tersebut

a. Penilaian Kinerja (X_1)

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) sebagai upaya menilai prestasi dengan tujuan meningkatkan produktivitas pegawai maupun perusahaan. Menurut Fauzi dan Hidayat (2020:25) mengemukakan bahwa “penilaian kinerja adalah proses dengan organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan, dan akuntabilitas pegawai, serta kontribusinya bagi organisasi selama periode tertentu, mencakup baik aspek kualitatif maupun kuantitatif dan pelaksanaan pekerjaan.”

b. Kompensasi (X_2)

Marwansyah (2010:269) dalam Wulansari et al., (2020) memberikan definisi tentang kompensasi yaitu “upah yang diberikan secara langsung dan tidak langsung dalam wujud manfaat tambahan (*benefit*) dan bantuan layanan tambahan, serta insentif yang dimaksudkan untuk memotivasi karyawan agar mencapai produktivitas yang lebih tinggi”.

c. Motivasi (Y)

Motivasi kerja diartikan sebagai “dorongan dalam diri seorang karyawan untuk bertindak atau berperilaku” Gibson et al, (2012:126) dalam Wulansari, Damanik & Prasetyo (2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan penulis untuk mempermudah proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengertian dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu penilaian kinerja, kompensasi, dan motivasi, penulis menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam Tabel 3.1 adalah penilaian kinerja, kompensasi dan motivasi.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Penilaian Kinerja (X ₁)	1. Absensi	Kehadiran	Tingkat kehadiran	Ordinal	1
		Taat terhadap waktu	Tingkat ketaatan waktu	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Penilaian kinerja merupakan suatu pedoman yang diharapkan dapat menunjukkan prestasi kerja karyawan secara rutin dan teratur (Kasmir 2018:184)	2. Tanggung Jawab	Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Tingkat penyelesaian pekerjaan	Ordinal	3	
		Bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	4	
	3. Kemampuan	Kemampuan dalam menguasai pekerjaan	Tingkat menguasai pekerjaan	Ordinal	5	
		Menyelesaikan target	Tingkat pencapaian target	Ordinal	6	
	4. Kejujuran	Bersikap Jujur	Tingkat kejujuran karyawan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	7	
		Bersikap Terbuka	Tingkat keterbukaan dalam bekerja	Ordinal	8	
	5. Kerja Sama	Berkontribusi satu sama lain	Tingkat kontribusi dalam bekerja	Ordinal	9	
		Menyelesaikan pekerjaan secara bersama sama	Tingkat penyelesaian pekerjaan bersama-sama	Ordinal	10	
	Kompensasi (X₂)	1. Upah dan Gaji	Kelayaâkan gaji	Tingkat kelayakan gaji	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>“Kompensasi dimaksudkan sebagai balas jasa (reward) perusahaan terhadap pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan karyawan kepada perusahaan” (Arif Yusuf Hamali 2018:78)</p>		kenaikan gaji	Tingkat kenaikan gaji	Ordinal	12	
	2. Insentif	Target	Tingkat Pencapaian target	Ordinal	13	
		absen bersih	Tingkat kehadiran	Ordinal	14	
		Skill (kemampuan)	Tingkat kemampuan dalam penyelesaian pekerjaan	Ordinal	15	
	3. Tunjangan	Asuransi kesehatan	Tingkat jaminan asuransi kesehatan	Ordinal	16	
		Cuti Kerja	Tingkat pemberian cuti	Ordinal	17	
	4. Fasilitas	Perlengkapan Kerja	Tingkat penunjang perlengkapan bekerja	Ordinal	18	
		Transportasi	Tingkat Fasilitas Transportasi	Ordinal	19	
	<p>Motivasi (Y) Motivasi merupakan dorongan untuk bekerjasama secara efektif dan efisien untuk</p>	1. Aktualisasi Diri	Potensi Diri	Tingkat Potensi Diri	Ordinal	20
			Keterampilan	Tingkat Keterampilan	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
memenuhi kebutuhan individu agar mencapai tujuan pekerjaan yang diinginkan. (Edison E.I, 2018)	2. Kebutuhan Penghargaan	Penghargaan Atas Kemampuan	Tingkat Prestasi Kerja	Ordinal	22
		Penghargaan atas prestasi kerja	Tingkat Kemampuan prestasi kerja	Ordinal	23
	3. Kebutuhan Sosial	Menjalin hubungan kerja yang harmonis	Tingkat Keharmonisan Antar Karyawan	Ordinal	24
		kebutuhan dihormati dan dihargai	Tingkat Dihormati Dan Dihargai	Ordinal	25
	4. Kebutuhan Keamanan	Perlindungan dari bahaya	Tingkat Perlindungan Dari Bahaya	Ordinal	26
		Rasa aman saat bekerja	Tingkat Rasa Aman Saat Bekerja	Ordinal	27
	5. Kebutuhan Fisiologikal atau Kebutuhan Fisik	Pemberian gaji yang layak	Tingkat Pemberian Gaji	Ordinal	28
		Fasilitas Kerja	Tingkat Fasilitas Kerja	Ordinal	29
		Pemberian Bonus	Tingkat Pemberian Bonus	Ordinal	30

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka

penulis akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti Untuk mempermudah pengelolaan data maka penulis akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2019:126). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. Bintang Baru Sukses yang berjumlah 1.704 karyawan. Dari 1.704 jumlah karyawan tersebut terbagi menjadi 2 bagian yaitu karyawan tetap yang berjumlah 58 dan karyawan kontrak yang berjumlah 1.646 karyawan. Pada penelitian populasi yang digunakan adalah karyawan kontrak bagian produksi yang berjumlah 1.510 karyawan.

Tabel 3. 2

Daftar Jumlah Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Baru Sukses

No	Department	Jumlah Karyawan
1	Umum	30
2	Warehouse	105
3	Sample Room	15
4	Cutting	201
5	Sewing	294
6	Mekanik	33
7	Quality Control (QC)	820
8	Finishing	12
Jumlah		1.510

Sumber: PT. Bintang Baru Sukses (2023)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:127), menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Dalam penelitian ini, penulis sampel yang diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0.10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin. Cara menentukan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e²: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0.01) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%. Sehingga sampel yang di ambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{1.510}{1 + (1.510)(0,1)^2}$$

$n = 93,7$ dibulatkan menjadi 94

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh 93,7 dan dibulatkan menjadi 94. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 94 orang dibagi ke dalam beberapa department bagian produksi sebagai berikut:

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Berikut merupakan penjelasan dari kedua teknik tersebut yang dikemukakan Sugiyono (2019:129 dan 131), yaitu:

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan sampling area.
2. *NonProbability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik probability sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019:129).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara, Sugiyono (2019:296). Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a) Interview (Wawancara)

Penulis melakukan wawancara kepada *HRD* mengenai permasalahan yang diteliti yaitu penilaian kinerja, kompensasi dan motivasi karyawan.

b) *Kuesioner* (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2019:199). Penulis menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel penilaian kinerja, kompensasi dan motivasi karyawan pada PT Bintang Baru Sukses.

c) Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh penilaian kinerja dan kompensasi terhadap motivasi karyawan pada PT Bintang Baru Sukses.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, Sugiyono (2018:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, Sugiyono (2018:93).

Penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan pada PT Bintang Baru Sukses. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:156) mengemukakan bahwa: “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data

yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat kehandalan) dan *validity* (tingkat kesahan) yang tinggi.

Uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak. Uji instrumen tersebut diuji dengan menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 24 *for windows* dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menguji dan mengukur sah atau tidaknya instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dilakukan oleh penulis. Untuk mencari validitas sebuah item, penulis harus mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan tersebut. Jika koefisien korelasi lebih besar nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka akan dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya lebih kecil nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak valid. Perhitungan validitas yaitu dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, Sugiyono (2019:246).

Untuk mencari nilai koefisien atau nilai korelasinya, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien r *product moment*
- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrumen
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
- Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X
- Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y
- Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan

valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh dari uji statistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS 26. Rumus reliabilitas berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Realiabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varians total

Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa di lihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika Alpha < dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka tidak reliabel. Selain itu dapat dilihat dengan nilai reliabilitas (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{kritis}) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel

2) Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018:147) mengemukakan bahwa yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi= 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

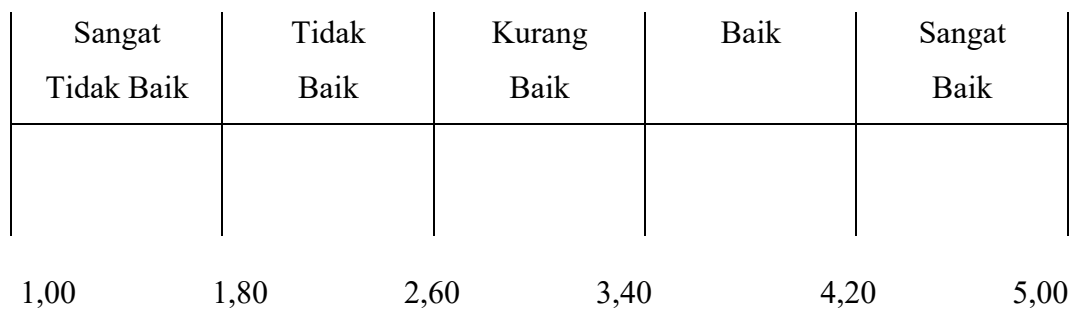
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Sumber: Sugiyono (2019 :148)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh penilaian kinerja dan kompensasi terhadap motivasi menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.5.3.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval. Untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval, digunakan teknik *Method of Succesive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.

4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) : rata-rata interval

Density at lower limit : kepaduan batas bawah

Density at upper limit : kepaduan batas bawah

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.5.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negative terhadap variabel

dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai predictor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (motivasi)

α : Bilangan konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi penilaian kinerja dan kompensasi

X1 : Variabel bebas (penilaian kinerja)

X2 : Variabel bebas (kompensasi)

e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Motivasi selain penilaian kinerja dan kompensasi

3.5.3.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel penilaian kinerja, kompensasi (X), dan motivasi (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Penaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric, Sugiyono (2018). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Penilaian kinerja), X_2 (Kompensasi) dan Y (Motivasi).

3.5.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 ; \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh penilaian kinerja dan kompensasi terhadap motivasi

$H_1 ; \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh penilaian kinerja dan kompensasi terhadap motivasi

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

$F_{tabel}(n-k-1) = \text{Derajat Kebebasan}$

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.5.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap motivasi
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kompensasi terhadap motivasi

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan :

r : Korelasi Parsial

n : Banyaknya Sampel

t : Tingkat Signifikansi (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Penilaian Kinerja (X_1), variabel Kompensasi (X_2) dan terhadap variabel Motivasi (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda

(simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Penilaian Kinerja (X_1), variabel Kompensasi (X_2) dan variabel terhadap Motivasi (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Penilaian Kinerja (X_1), variabel Kompensasi (X_2) dan variabel terhadap Motivasi (Y) secara parsial:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana apabila:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel penilaian kinerja, kompensasi dan motivasi sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| a) Sangat Setuju (SS) | diberi skor 5 |
| b) Setuju (S) | diberi skor 4 |
| c) Kurang Setuju (KS) | diberi skor 3 |
| d) Tidak Setuju (TS) | diberi skor 2 |
| e) Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi skor 1 |

Kuesioner akan dibagikan kepada seluruh karyawan kontrak PT. Bintang Baru Sukses yang dimana kuesioner tersebut terdiri dari 30 pernyataan yaitu 10 pernyataan mengenai Penilaian Kinerja (X_1), 9 pernyataan mengenai Kompensasi (X_2) dan 11 pernyataan mengenai Motivasi (Y).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah PT Bintang Baru Sukses yang beralamat di Jalan Lojikobong Bongas RT001/RW007 Desa Lojikobong, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 hingga bulan Agustus 2023.